

URAIAN SINGKAT PEKERJAAN

1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan Persiapan

1. Penyiapan peta-peta dasar, bahan survey/ investigasi lokasi jalan
2. Pengumpulan data skunder :

Data sekunder yang dikumpulkan digunakan untuk menunjang data primer untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dari lokasi yang akan di investigasi rehabilitasi ataupun peningkatan jalan baru. Data sekunder antara lain :Jenis jalan, dimensi jalan, fungsi jalan, arahan jalan yang akan dikembangkan.

3. Penyiapan peralatan survey/ investigasi lapangan

Pekerjaan survey dan investigasi lapangan

a. Survey Pendahuluan

Untuk mendapatkan gambaran utuh daerah perencanaan dan mengidentifikasi karakteristik lapangan penting, dilakukan survey pendahuluan yang bertujuan :

1) Peninjauan lapangan

Peninjauan lapangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum lingkup pekerjaan dan mengetahui serta memahami lokasi pekerjaan antara lain :

- Keadaan / kondisi jalan (Primer dan sekunder)
- Keadaan lokasi yang akan direncanakan, keadaan jalan apakah sudah dibangun atau belum. Keadaan jalan yang telah/ pernah diselesaikan, Kedaan prasarana penunjang yang bersifat untuk pelayanan umum seperti Penahan jalan, gorong-gorong, drainase, dan sebagainya.

- 2) Mendapatkan gambaran umum tentang kondisi tata guna lahan yang ada, kondisi tanah (lahan), system jaringan jalan, utilitas umum, fasilitas umum, dan lain-lain.
- 3) Memeriksa dan mengomfirmasi semua informasi penting dari data-data sekunder.
- 4) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan teknis yang akan dihadapi dan alternative-alternatif penyelesaiannya.

b. Pekerjaan Survey Lapangan

Konsultan akan melakukan survey lapangan untuk mendapatkan data primer yang digunakan sebagai data dalam melakukan penyusunan rencana teknik detail dengan kegiatan meliputi antara lain survey:

1) Survey Topografi

Lingkup survey topografi adalah sebagai berikut :

Penentuan Koordinat

Penentuan koordinat beberapa titik kontrol (BM) diikatkan pada system triangulasi yang ada atau titik referensi resmi yang ada. Titik kontrol yang lain ditentukan dengan cara pengukuran polygon. Sedangkan kontrol elevasi dilaksanakan dengan pengukuran sipat datar.

Pengukuran Sipat Datar

- Pengukuran Sipat Datar dilaksanakan pada tempat yang diperkirakan merupakan centerline kawasan jaringan jalan, sesuai dengan jalur pengukuran polygon.
- Jalur pengukuran sipat datar dibagi dalam beberapa seksi yang mana setiap seksi diukur ketinggiannya dengan sistem pengukuran pergi-pulang.

Pengukuran Penampang Memanjang

- Pengukuran koordinat penampang melintang dilakukan sepanjang centerline setiap interval 100 m untuk daerah lurus, 25 m untuk daerah lengkung pada semua patahan.
- Penampang Melintang Jalan juga dilakukan pada bangunan drainase dan struktur melintang jalan.

Perhitungan dan Penggambaran

- Pekerjaan perhitungan dan penggambaran dilaksanakan di lapangan, sehingga bila terjadi kesalahan pengukuran, maka pengukuran ulang dapat dilakukan esok harinya.
- Perhitungan koordinat dan elevasi didasarkan pada titik ikat yang dipergunakan.
- Peta situasi khusus akan menggambarkan informasi topografi berikut dengan garisgaris kontur dan elevasi titik.

Pekerjaan Perencanaan Desain

a. Pembuatan Peta Situasi dan layout

Pembuatan Petan rancangan (desain) pada daerah jaringan jalan memuat data sebagai berikut:

- 1) Tata letak (lay out) Bagian-bagian jaringan jalan yang akan dilaksanakan atau yang direncanakan sesuai dengan aturan-aturan teknis perencanaan pembutana jalan.
- 2) Tata letak (Lay out) bagian-bagian jalan akan direhap atau rusak.
- 3) Tata letak (Lay out) jembatan.

b. Pembuatan gambar rancangan (design)

Gambar desain memuat seluruh dari perancangan, lengkap dengan layout peta kabupaten, layout lokasi pekerjaan, gambar tata letak daerah jaringan jalan, gambar detail seluruh bangunan jalan yang di ivestigasi dengan ukuran kertas A3.

c. Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Perkiraan biaya konstruksi harus dihitung secara wajar untuk menyusun biaya proyek yang realistik dan alokasi anggaran yang efektif. Perkiraan biaya konstruksi rinci harus disiapkan untuk setiap tahapan konstruksi yang direncanakan, sesuai item pekerjaan dan harga satuan yang disajikan secara terpadu. Kuantitas harus disertai dengan data pendukung perhitungannya, sedangkan harga satuan harus merujuk pada referensi harga satuan terbaru dan masih berlaku atau berpedoman pada survai harga di lokasi /daerah setempat dan ditambah dengan biaya pengangkutan material kolokasi pekerjaan.

Meskipun kontraknya bersifat kontrak harga satuan, tetapi nilai kontrak totalnya terikat pada suatu jumlah tertentu. Biaya konstruksi aktual tetap dihitung berdasarkan atas kuantitas terlaksana dan harga satuan, tetapi tidak boleh melebihi nilai maksimum yang ditentukan.